

ANALISIS KOHESI LEKSIKAL LIRIK LAGU MAULIATE MA INANG KAJIAN WACANA STRUKTURAL

Mery Grace Jenita Saragi¹, Intan Putri Siallagan²,
Niken Kirey Pasaribu³, Jekmen Sinulingga⁴
Universita Sumatera Utara^{1,2,3,4}

pos-el: merysaragi616@gmail.com, siallaganintan201@gmail.com,
nikenkirey21@gmail.com, jekmen@usu.ac.id

ABSTRAK

Dalam artikel ini akan membahas tentang analisis wacana struktural yang terdapat pada sebuah lagu berbahasa Batak Toba dengan judul *Mauliate Ma Inang* yang diciptakan oleh seorang musisi Batak bernama Tagor Tampubolon. Lagu ini bercerita tentang ungkapan terima kasih anak kepada ayah dan ibunya atas segala pengorbanan yang diberikan demi kesuksesan anak-anaknya. Analisis wacana dalam lagu ini berfokus pada pembahasan untuk menetapkan kohesi-kohesi leksikal apa saja yang terkandung dalam lagu Batak *Mauliate Ma Inang* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan data bersumber dari YouTube. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya kohesi leksikal yaitu 1) repetisi yang terdiri dari (1) Repetisi tautotes meliputi kalimat *Ditaon ho do udan lasni ari* dan *Lao manomu ari na naeng ro*. (2) Repetisi epistrofa meliputi kalimat *Dang boi tarbalos au* dan kalimat *Nang sipata salah au*. (3) Repetisi utuh meliputi kalimat *Mauliate ma inang* dan *Mauliate Ma Amang*, 2) sinonim (persamaan) meliputi kata *dainang* bersinonim dengan *inang*; kata *anak* bersinonim dengan kata *gelleng*, 3) antonim (lawan kata) meliputi kata *udan* < *lasni ari, inang* > < *amang*, 4) hiponim meliputi kata *anak, gelleng, inang, amang*, dan 5) ekuivalensi (kesepadanan) meliputi kata *gellengmi* dan *gellengmon*.

Kata kunci : kohesi, lirik, Toba, wacana struktural

ABSTRACT

This article will discuss the structural discourse analysis contained in a Toba Batak language song entitled Mauliate Ma Inang created by a Batak musician named Tagor Tampubolon. This song tells the story of a child's expression of gratitude to his father and mother for all the sacrifices made for the success of their children. Discourse analysis in this song focuses on the discussion to determine what lexical cohesion is contained in the Batak song Mauliate Ma Inang by using descriptive qualitative research methods with data sourced from YouTube. The results of this study found the existence of lexical cohesion, namely 1) repetition consisting of (1) Tautotes repetition includes the sentences Ditaon ho do udan lasni ari and Lao manomu ari na naeng ro. (2) Epistrophic repetition includes the sentence Dang boi tarbalos au and the sentence Nang sipata salah au. (3) Full repetition includes the sentences Mauliate ma inang and Mauliate Ma Amang, 2) synonyms (similarities) include the word dainang synonymous with inang; the word child is synonymous with the word gelleng, 3) antonyms (opposite words) include the words udan < lasni ari, inang > < amang, 4) hyponyms include the words child, gelleng, inang, amang, and 5) equivalence (equivalence) includes the words gellengmi and gellengmon.

Keywords: cohesion, lyrics, Toba, structural discourse

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah karya yang diciptakan oleh tulisan dengan makna dan nilai estetika. Sastra dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu fiksi dan nonfiksi.

Mengenai pengertian sastra fiksi adalah karya seni yang ada dalam imajinasi dan diciptakan oleh pengarang, sedangkan nonfiksi adalah kebalikan dari fiksi, nonfiksi adalah karya yang nyata dan bukan

fiksi. Karya sastra fiksi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain: 1) prosa, 2) puisi, 3) drama. sedangkan nonfiksi adalah: 1) biografi, 2) autobiografi, 3) esai, 4) kritik sastra. Secara umum lagu dapat diartikan sebagai seni berupa nada atau suara yang menciptakan aliran musik yang berkesinambungan atau defenisi lain lagu merupakan sebuah rangkaian ungkapan atau kalimat yang dipadukan dengan irama untuk menyampaikan suatu pesan atau isi hati kepada seseorang atau orang lain. Dengan sebuah lirik lagu yang berisi pesan-pesan yang tersusun kedalam kalimat-kalimat yang indah untuk menciptakan suasana bagi pendengar lagu tersebut. Seorang pencipta lagu akan menulis sebuah syair yang indah tentunya harus juga memiliki makna yang dalam bagi pendengarnya. Teks lagu dapat membuat tanggapan terhadap ekspresi seseorang dengan apayang ditulis dan dirasakan (Sinaga & Naibaho, 2021). Lagu yang berhasil adalah lagu yang dapat menarik hati pendengarnya melalui lirik-lirik atau syair yang indah dan penuh makna (H, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka kohesi gramatikal sangat diperlukan dalam penyempurnaan suatu lirik lagu (Hazwinda, 2018). Lagu tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu lagu kebangsaan, lagu rakyat/daerah, lagu pop, dan lagu dangdut dan lainnya

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang lagu daerah. Lagu daerah adalah lagu daerah tertentu yang dipopulerkan oleh masyarakat setempat sendiri dan masyarakat dari daerah lain. Umumnya pencipta lagu daerah tidak diketahui, namun ada juga beberapa lagu daerah yang nama penciptanya diketahui banyak orang. Seperti lagu berjudul “*Mauliate Ma Inang*” yang diambil sebagai objek penelitian oleh peneliti. Seperti halnya dengan lagu *Mauliate Ma Inang* yang diciptakan dan ditulis liriknya dalam bahasa Batak Toba oleh seorang musisi Batak bernama Tagor

Tampubolon dimana lagu tersebut kemudian dibawakan dan dipopulerkan oleh seorang penyanyi perempuan berdarah batak yakni Rani Simbolon. Lagu *Mauliate Ma Inang* merupakan lagu yang cukup terkenal dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Batak Toba. Dengan rangkaian liriknya yang indah serta penuh makna yang dalam menceritakan atau mengungkapkan kebaikan orang tua yang tak terhingga terhadap anak-anaknya sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti lagu ini. Dimana lagu ini telah ditonton ribuan penayangan di jejaring sosial media seperti YouTube dan kemudian menyebar di diberbagai aplikasi seperti: Tiktok, Instagram maupun Facebook dan dibawakan oleh berbagai penyanyi Batak lainnya di berbagai acara, bahkan acara adat sekalipun.

Dalam menganalisis lagu Batak *Mauliate Ma Inang* dapat digunakan teori analisis wacana struktural. Konsep wacana adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan sehingga tercipta keselarasan makna diantara kalimat itu. Sementara itu, analisis wacana merupakan suatu upaya untuk memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi (Alimin, 2014). Analisis wacana sesuai pengertian menurut Firth, terdapat teks, koteks dan konteks. Pengertian teks adalah hasil dari rangkaian ekspresi linguistik terstruktur yang membentuk satu kesatuan utuh, dan produk seleksi formal dari sistem tata bahasa yang menyangkut makna semantik preposisi melalui kalimat yang dihubungkan oleh kohesi. Semantik mempelajari mengenai berbagai hal, seperti jenis makna, medan makna, perubahan makna, relasi makna, dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini relasi makna menjadi topik penelitiannya (Lestari et al., 2019). Teks memiliki kohesi leksikal. Menurut ahli yaitu Sumarlan (2009), kohesi leksikal terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: repetisi, sinonim,

antonim, hiponim, dan ekuivalensi (Sumasari, 2014). Kohesi leksikal sangat penting untuk melengkapi sebuah analisis wacana oleh sebab yang menjadi tujuan dari analisis wacana ini adalah untuk mendeskripsikan kohesi leksikal apa saja yang terkandung dalam lagu Batak *Mauliate Ma Inang*. Konsep kohesi yang akan dilihat pada penelitian ini akan mencari bagaimana hubungan setiap unsur kohesi leksikal dengan wacana tersebut dimana mengacu pada hubungan antara kata-kata dalam teks yang membantu menjaga kelancaran dan keterhubungan informasi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis data yang dipakai adalah *Discourse Analysis* untuk mengungkapkan hal yang terkandung dalam penggunaan Bahasa dengan menggunakan survei literatur melalui data pendukung dari artikel ilmiah pada sepuluh tahun terakhir serta instrumen penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Adapun sumber data berasal dari YouTube CMP Official yang di unggah pada tanggal 14 Juli 2014 dengan link sebagai berikut: <https://youtu.be/CxWdhlcDv94> Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah selesai terkumpul sebagaimana adanya. Sedangkan, menurut pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Teknik analisis data dengan survei literatur merupakan sebuah proses pencarian berbagai hasil kajian atau studi yang akan berkorelasi dengan penelitian yang sedang dilakukan, sumber data dari studi

literatur berasal dari, jurnal ilmiah, buku, makalah seminar, dan karya ilmiah. Instrumen penelitian studi kepustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan informasi pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Objek penelitian ini adalah sebuah lagu berbahasa Batak yang berjudul *Mauliate Ma Inang*, berupa lirik lagu yang menjadi bahan penelitiannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kohesi leksikal dapat dibedakan menjadi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan ekuivalensi, namun sebelum mendeskripsikan bagian kohesi leksikalnya (Sofia Dewi Nurjanah & Yunanfathur Rahman, 2022 dan Kurniasari et al., 2016), terlebih dahulu disertakan lirik lagu *Mauliate Ma Inang* dalam bahasa Batak Toba sekaligus terjemahan bahasa Indonesia dari lagu tersebut pada Tabel 1.

Berdasarkan dari lagu *Mauliate Ma Inang* diatas maka ditemukan kohesi leksikal, antara lain :

Repetisi (Pengulangan)

Repetisi atau yang biasa disebut dengan pengulangan adalah pengulangan sebuah kata atau kalimat yang dimana membantu untuk menguatkan suatu maksud. Fungsi dari sebuah repetisi merupakan pemanis dalam sebuah karya sastra. Repetisi memiliki beberapa jenis yaitu repetisi Epizeuksis, Tautotes, Anafora, Anafora, Epifora, Simploke, Mesodiplosis, Epanalepsis, Anadiplosis. Dalam lagu *Mauliate ma inang* ada tiga bentuk repetisi yakni repetisi tautotes, repetisi epistrofa, dan repetisi utuh/penuh dimana digunakan untuk menekankan makna dan memperindah lagu tersebut. Adapun kata dan kalimat yang diulang dalam lagu *Mauliate Ma Inang* yaitu:

Tabel 1. Lirik dan Arti Lagu *Mauliate Ma Inang* (Terimakasihlah Ibu)

Lirik Lagu	Arti Lirik Lagu
<i>Burju ni dainang i</i>	Kebaikan hati ibu
<i>Dang boi tarbalos au</i>	Tidak bisa terbalas ku
<i>Nang sipata salah au</i>	Walau terkadang aku salah
<i>Sai dianju au anakna on</i>	Selalu dimaafkan aku anaknya ini
<i>Ditaon ho do udan lasni ari</i>	Engkau tahankan hujan dan panas hari
<i>Holan humongkop gellengmi</i>	Hanya demi memperjuangkan anakmu
<i>Asa boi taruli</i>	Sehingga mampu mendapat
<i>Lao manomu ari na naeng ro</i>	Hendak menyambut hari yang akan datang
<i>Mauliate ma inang</i>	Terimakasihlah ibu
<i>Mauliate ma amang</i>	Terimakasihlah ayah
<i>Di sude pambahenanmi</i>	Disemua perbuatanmu
<i>Anggiat ma nian marparbue i</i>	Semogalah itu berbuah
<i>Mauliate ma inang</i>	Terimakasihlah ibu
<i>Mauliate ma amang</i>	Terimakasihlah ayah
<i>Toho ma ho pandeune</i>	Engkau benarlah ahli kebaikan
<i>Di ngoluni sude gellengmon</i>	Didalam kehidupan semua anakmu

1. Repetisi Tautotes

Repetisi tautotes adalah jenis pengulangan di mana kata / frase digunakan beberapa kali dalam konstruksi. Pada lirik *Mauliate Ma Inang* adapun repetisi tautotesnya yaitu:

- *Ditaon ho do udan lasni ari*
(Engkau tahankan hujan dan panas hari)
- *Lao manomu ari na naeng ro*
(Hendak menyambut hari yang akan datang)

2. Repetisi epistrofa

Repetisi epistrofa adalah pengulangan satuan linguistik kata/kalimat di akhir baris atau diakhir kalimat..Pada lirik *Mauliate Ma Inang* adapun repetisi epistrofa yaitu:

- *Dang boi tarbalos au*
(Tidak bisa terbalas ku)
- *Nang sipata salah au*
(Walau terkadang aku salah)

3. Repetisi utuh/penuh

Repetisi utuh atau penuh adalah pengulangan satuan lingual secara utuh.Pada lirik *Mauliate Ma Inang* adapun repetisi utuhnya yaitu:

- *Mauliate ma inang*

(Terimakasihlah ibu)

- *Mauliate ma inang*
(Terimakasihlah ibu)
- *Mauliate ma amang*
(Terimakasihlah ayah)
- *Mauliate ma amang*
(Terimakasihlah ayah)

Kedua baris lirik diulang atau dinyanyikan dua kali untuk menegaskan atau memperjelas makna kalimat, yaitu ungkapan rasa terima kasih kepada ibu dan ayah selbagai orang tua yang melakukan segalanya untuk masa depan anak-anaknya. Kedua baris ini disebut dengan repetisi utuh atau repetisi penuh karena semua kata dalam kalimat tersebut diulang seluruhnya tanpa ada penambahan atau pengurangan.

Sinonim (Persamaan)

Sinonim atau persamaan adalah suatu kesamaan makna antara satu kata dengan kata lainnya. Fungsi sebuah sinonim ini untuk sebagai penambah variasi pada sebuah kalimat sehingga muncul kalimat yang lebih bervariasi dan tidak membosankan. Seperti dalam lagu di atas, ada beberapa kata di dalam lirik lagu yang bersinonim sehingga mendengarkan lagunya tidak

membosankan. Sinonim dari lagu *Mauliate Ma Inang* dapat dilihat pada:

1. *Burju ni dainang i*

Mauliate ma inang

Dua kata yang bercetak tebal tersebut, yakni *dainang* dan *inang* bersinonim karena memiliki arti yang sama yaitu ibu.

2. *Sai dianju au anakna on*

Holan humongkop gellengmi

Di ngoluni sude gellengmon

Tiga kata yang bercetak tebal tersebut, yakni *anakna*, *gellengmi* dan *gellengmon* juga merupakan kata yang bersinonim karena memiliki arti yang sama yaitu anak.

Antonim (Lawan kata)

Antonim atau lawan kata adalah suatu kata yang berlawanan dengan kata lain atau kata yang mengandung makna berlawanan. Fungsi dari sebuah antonim adalah membandingkan kata, dari kata satu dengan kata yang berbalik arah. Seperti pada lagu di atas, terdapat beberapa kata di dalam liriknya yang berantonim. Antonim dari lagu *Mauliate Ma Inang* dapat dilihat pada:

1. *Ditaon ho do udan lasni ari*

Kata *udan* dan *lasni ari* adalah kata yang berlawanan, dimana *udan* berarti hujan dan *las niari* berarti hari yang panas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kedua kata ini berlawanan dan berbeda dari segi bentuk penulisan maknanya.

2. *Mauliate ma inang*

(Terimakasihlah ibu)

Mauliate ma amang

(Terimakasihlah ayah)

Kata *inang* dan *amang* pada lirik lagu tersebut merupakan makna berlawanan berdasarkan hubungan arah atau relasi.

Hiponim

Hiponim adalah hubungan dalam semantik antara makna spesifik dan makna generik. Sekelompok kata disebut hiponim dari suatu kata apabila

maknanya terkandung dalam kata itu. Fungsi hiponim adalah untuk menghubungkan hubungan antar unsur atau antar satuan bahasa dalam suatu wacana. Menurut Nurdin (2001) Hiponim merupakan sebuah kata yang memepunyai wawasan bentuk makna yang lebih kecil atau dapat dikatakan lebih mengacu pada hal yang lebih spesifik. Contohnya itu seperti kata ikan berperan sebagai kata generik yang memiliki beberapa persamaan makna antara lain: dencis, nila, mas, pari, tongkol, dan sebagainya (Paino et al., 2021). Berdasarkan pengertian tersebut maka unsur hiponim dari lagu di atas terdapat pada:

- *Sai dianju au anakna on*

- *Holan humongkop gellengmi*

- *Mauliate ma inang*

- *Mauliate ma amang*

Kata *anak*, *gelleng*, *inang*, *amang* adalah hiponim terhadap kata keluarga sebab makna *anak*, *gelleng*, *inang*, *amang* berada atau termasuk dalam makna kata keluarga.

Ekuivalensi (Kesepadanan)

Ekuivalensi atau kesepadanan merupakan keadaan makna yang sebanding atau identik dari sebuah kata. Sehingga yang menjadi ekuivalensi dari lagu diatas yaitu:

- *Holan humongkop gellengmi*

(Hanya demi memperjuangkan anakmu)

- *Di ngoluni sude gellengmon*

(Didalam kehidupan semua anakmu)

Kata *anak* dan *gelleng* menunjukkan hubungan ekuivalensi atau kesepadanan. Hubungan pengulangan pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan (Hanafiah, 2014).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa lagu Batak *Mauliate Ma Inang* dianalisis

menggunakan analisis wacana struktural ditinjau dari kohesi leksikal. Dimana kohesi leksikal terdiri dari: repetisi (pengulangan) yang terdiri dari repetisi tautotes, repetisi epistrofa, dan repetisi utuh/penuh. Repetisi tautotes terdapat pada kalimat *Ditaon ho do udan lasni ari* dan *Lao manomu ari na naeng ro*. Repetisi epistrofa terdapat pada kalimat *Dang boi tarbalos au* dan kalimat *Nang sipata salah au*. Repetisi utuh terdapat pada kalimat *Mauliate ma inang* dan *Mauliate Ma Amang*, sinonim (persamaan) pada kata *dainang* bersinonim dengan *inang*; kata *anak* bersinonim dengan kata *gelleng*, antonim (lawan kata) pada kata *udan* << *lasni ari, inang* >> << *amang*, hiponim pada kata *anak, gelleng, inang, amang*, dan ekuivalensi (kesepadanan) pada kata *gellengmi* dan *gellengmon*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. A. (2014). Analisis Wacana Lirik Lagu Bujang Nadi , Lagu Daerah Melayu Sambas , Kalimantan Barat yang tak ternilai harganya , dilihat dari segi proses dan nilai keindahannya bahwa Bujang Nadi lagu komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(88), 31–42.
- H, T. E. (2014). *Pemahaman dan Interpretasi Lagu dalam Konteks Apresiasi di SMP Negeri 1 Sragi*.
- Hanafiah, W. (2014). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat. *Epigram (e-Journal)*, 11(2), 135–151. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/view/676>
- Hazwinda, D. (2018). Kohesi Gramatikal dan Makna Kontekstual Pada Lirik Lagu Album Begadang Ciptaan H. Rhoma Irama. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 54–61. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Kurniasari, A. H., Sumarwati, S., & Ulya, C. (2016). Peranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia. *BASASTRA*, 4(1), 1–18.
- Lestari, D. P., Ekawati, M., & Cahyani, D. D. (2019). Relasi Makna Sinonimi dan Antonimi pada Kalimat dalam Rubrik Opini Kompas edisi November 2018 sebagai Bahan Ajar di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 19–32. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/>
- Paino, N. P., Hutagaol, D. D. S., & Sagala, A. U. (2021). Analisis Penanda Hubungan Sinonimi Dan Hiponimi Pada Puisi “Membaca Tanda-Tanda” Karya Taufiq Ismail. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 37–44.
- Sinaga, M., & Naibaho, S. (2021). Nilai Karakter Dalam Teks Lagu Batak Toba Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP. *Kompetensi*, 14(2), 99–104. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i2.51>
- Sofia Dewi Nurjanah, & Yunanfathur Rahman. (2022). *Analisis Kohesi Leksikal*. 28(Majalah Nadi).
- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis Wacana Iklan Kosmetik Di Media Televisi. *Pena*, 4(1), 51–61.